

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Suci Rohmatul Rizky, Sari Andayani

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Abstract: *This study empirically examines the influence of profitability and leverage on tax avoidance practices among mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Adopting a quantitative research approach, the study utilizes secondary data obtained from corporate annual reports and the official IDX website. A total of 30 companies were selected as research samples using purposive sampling techniques. The results of multiple linear regression analysis indicate that profitability does not have a significant effect on tax avoidance practices. In contrast, leverage exhibits a statistically significant influence.*

Keywords: Profitability; Leverage; Tax Avoidance; Mining Companies

Abstrak: Penelitian ini secara empiris menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan situs resmi BEI. Sebanyak 30 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik purposive sampling. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Tax Avoidance; Perusahaan Pertambangan

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh warga negara, sebagai individu ataupun entitas perusahaan kepada negara. Pajak mempunyai peran penting di pemerintah pusat maupun daerah sebagai penghasilan negara terbesar guna untuk membiayai pengeluaran negara. Pada praktiknya sebagian besar perusahaan berupaya untuk menekan beban pajaknya melalui strategi legal namun agresif yang dikenal sebagai *tax avoidance*. Fenomena ini terus menjadi sorotan, terutama pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki fleksibilitas dalam struktur keuangannya. Salah satu sektor yang kerap menjadi sorotan adalah sektor pertambangan, yang secara karakteristik merupakan industri padat modal dengan nilai aset tetap yang tinggi dan struktur pembiayaan yang kompleks. Praktik *tax avoidance* dalam sektor ini dinilai memiliki dampak besar terhadap potensi

kehilangan penerimaan negara yang seharusnya dapat dioptimalkan untuk pembangunan (Ernawati & Indriyanto, 2024; Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Dalam kerangka *agency theory*, dijelaskan bahwa manajer (agen) memiliki potensi untuk bertindak sesuai keinginan, yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal). Ketika pemantauan dari prinsipal lemah, manajer dapat mengambil keputusan oportunistik, salah satunya dengan mengarahkan kebijakan perusahaan pada praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menunjukkan efisiensi keuangan yang tinggi (Mustika et al., 2021; Sa'adah et al., 2024). Cara yang dapat digunakan adalah dengan mengelola struktur modal perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun dari sisi proporsi utang (*leverage*). Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankan. Pada praktik penghindaran pajak, tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali menjadi subjek pengawasan lebih intens oleh otoritas perpajakan (Sari & Indrawan, 2022). *Leverage* merepresentasikan proporsi penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan. Peningkatan rasio *leverage* dapat berdampak pada beban bunga yang dapat menurunkan laba kena pajak (Ernawati & Indriyanto, 2024).

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji secara lebih sistematis. Penelitian ini juga menggunakan data terkini selama periode 2021–2023, yang merepresentasikan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi, di mana kondisi keuangan perusahaan di sektor ini mengalami perubahan signifikan. Penelitian yang menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian belum banyak dilakukan dan dalam periode terbaru selama periode pemulihan ekonomi pasca pandemi yang sangat mempengaruhi kondisi keuangan sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis sejauh mana profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) menunjuk pihak lain

(agen) untuk melaksanakan suatu layanan atas nama principal yang melibatkan pendelegasian sebagian otoritas kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan inilah yang menjadi inti dari teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, pajak yang terkait dengan laba tersebut akan lebih besar. Jadi, manajemen diperlukan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menekan dan menyerahkan pajak perusahaan (Mustika et al., 2021).

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Nida Fadhila (2022), Penghindaran pajak merujuk pada strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk menekankan beban pajak dengan menggunakan celah hukum, insentif, dan ketentuan pengecualian yang diatur dalam sistem perpajakan. Meskipun secara hukum tindakan ini tidak melanggar aturan, praktik penghindaran pajak sering kali dipandang negatif oleh pemerintah karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara (Lestari, 2023).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memperoleh penghasilan selama aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan dapat menarik investor, namun besarnya keuntungan juga mempengaruhi laba, sehingga beban pajak juga bertambah. (Ernawati & Indriyanto, 2024). Oleh karena itu, manajer perusahaan terdorong untuk merencanakan pengurangan beban pajak dengan cara penghindaran pajak (Fadhila & Andayani, 2022).

2.1.4 Leverage

Leverage merepresentasikan seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang dari pihak eksternal dapat meningkatkan bunga yang wajib dibayarkan kepada kreditur, pada gilirannya bisa menurunkan laba kena pajak dan secara tidak langsung mengurangi beban pajak perusahaan. (Rahmi et al., 2020).

2.2. Penelitian Terdahulu

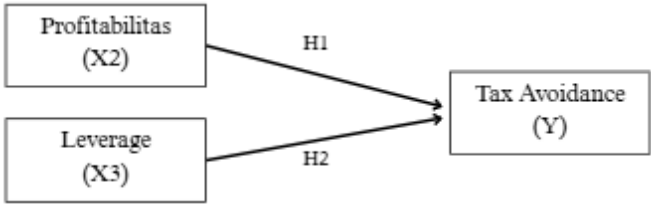
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Temuan
1.	Sari Mustika Widyastuti, Inten Meutia, Aloysius Bagas Candrakanta. Dengan judul penelitian “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”	X1=Leverage X2= Profitabilitas X3= Intensitas Modal X4= Tata Kelola Perusahaan Y1= Tax avoidance	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel independen leverage, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2.	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin. Dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Levege, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”	X1=Profitabilitas X2= Leverage X3= Ukuran perusahaan X4= Sales growth Y1= Tax avoidance	Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan sales growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
3.	Jamothon Gultom, dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Tax Avoidance”	X1= Profitabilitas X2= Leverage X3= Likuiditas Y1= Tax Avoidance	Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negative, leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Sumber: Diolah penulis (2025)

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Penulis (2025)

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan selama periode tertentu dan memberikan efektivitas operasional perusahaan, sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Ernawati & Indriyanto, 2024). Teori agensi menjelaskan para pemegang saham menginginkan beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan dengan mengurangi laba yang dilaporkan, sedangkan manajemen menginginkan laba yang tinggi, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan

manajemen mendapatkan insentif yang lebih besar. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu manajemen untuk melakukan praktik penghindaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya perusahaan, upaya tersebut dilakukan guna mengoptimalkan keuntungan perusahaan melalui pengurangan kewajiban pajak yang sah secara hukum (Sophian & Putra, 2022). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap tax avoidance

Leverage merefleksikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya (Rahmi et al., 2020). Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki, maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba sebelum pajak (Mustika et al., 2021). Menurut perspektif teori agensi, pemegang saham cenderung menginginkan tingkat leverage yang rendah guna menjaga stabilitas keuangan, sementara manajemen seringkali memilih leverage yang tinggi karena beban bunga yang timbul dapat menekan laba kena pajak. Indikasi penghindaran pajak dapat terlihat dari kebijakan pendanaan perusahaan, khususnya dalam hal proporsi penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional. (Dayani & Suryandari, 2020). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif, pendekatan studi kasus dipilih karena dapat memeriksa secara mendalam secara kompleks. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan tercatat di BEI periode 2021-2023, sebanyak 63 perusahaan. Pemilihan sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan beberapa kriteria dalam penentuan sampel, diantaranya yaitu:

Tabel 2 Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023	(4)
3	Perusahaan petambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023	(29)
	Jumlah sampel penelitian	30

Sumber: Diolah penulis (2025)

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan tahunan Perusahaan. Berikut pengukuran variable yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Interpretasi Operasional Variabel	Pengukuran
Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir kewajiban pajak dengan cara memanfaatkan celah-celah dari peraturan yang berlaku.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan.	$CI = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$
Leverage (X2)	Leverage adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembayaran atau pembelian aset-aset Perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah (2025)

4.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Table 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik					
Variabel	Normalitas	Multikolineritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
	Sig (2-tailed)	Tolerance	VIF	R Square	DW
Profitabilitas	0.200	0.940	1.064	0.074	2.282
Leverage		0.940	1.064		

Sumber: Diolah penulis (2025)

Nilai dari uji normlaitas dengan sampel 90 yaitu sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, sehingga perlu dilakukan penghapusan data outlier, sehingga jumlah sampel menjadi 80, hasil setelah penghapusan data outlier yaitu sig (2-tailed) $0.200 > 0.05$, sehingga data dapat disebut data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas,

seluruh variabel nilai *tolerance* nya di atas 0,1 dan *VIF* di bawah 10, maka memenuhi kriteria bebas dari multikolinearitas. Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.282, dengan $n = 82$, $k = 2$ pada tabel DW diperoleh nilai $du = 1.6913$ dan $4 - du = 2.3087$. maka $du < DW < 4 - du$, jadi $1.6913 < 2.282 < 2.3087$, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji white, nilai Chi-Square hitung sebesar $(0.074 \times 82 = 6.068)$ lebih kecil dari Chi-Square Tabel (6.635), disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Table 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda				
	B	β	t	sig
Konstanta	0.100		-4.464	0.000
Profitabilitas	0.168	0.210	1.919	0.059
Leverage	0.021	0.321	2.936	0.004

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil berikut:

$$TA = 0.100 + 0.168PROF + 0.021LEVERAGE$$

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F

Table 11 Hasil Uji F

Uji F	
F	Sig
5,071	0.000

Sumber: Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil diatas, nilai sig $0.000 < 0.05$ yang menyatakan bahwa model regresi penelitian layak digunakan.

4.1.4.2 Uji t

Table 12 Hasil Uji t

Uji t				
	B	β	t	sig
Konstanta	0.100		-4.464	0.000
Profitabilitas	0.168	0.210	1.919	0.059
Leverage	0.021	0.321	2.936	0.004

Sumber: Diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Profitabilitas memiliki nilai sig 0.059, yang memenuhi kriteria > 0.05 sehingga secara partial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, disimpulkan hipotesis 2 ditolak.
- b. Leverage menghasilkan nilai sig 0.004, yang memenuhi kriteria < 0.05 sehingga secara parsial leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Sehingga, hipotesis 3 dapat diterima.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi
R Square
0.114

Sumber: Diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji didapat R Square 0.114 atau setara dengan 11,4%. Artinya presentase kontribusi variabel independent mempengaruhi tax avoidance sebesar 11,4% untuk sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel eksternal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Temuan ini mengindikasikan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hubungan penelitian ini dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa pemegang saham menginginkan profitabilitas sesuai ekspektasi investor dan menginstruksikan manajer untuk mengelola perusahaan secara optimal. Namun, perusahaan tidak memanfaatkan penghindaran pajak demi menjaga kinerja dan citra, sehingga tidak ditemukan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, membuat hasil ini tidak selaras dengan teori agensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Gazali, 2024) dan (Heryana et al., 2024) menemukan bahwa tingginya tingkat profitabilitas justru mendorong manajemen untuk membayarkan beban pajak yang seharusnya dan menghindari upaya penghindaran kewajiban pajak.

4.2.2 Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar meningkatkan peluang penghindaran pajak

melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dalam kerangka teori agensi, leverage juga dapat digunakan sebagai alat monitoring eksternal oleh kreditur untuk mengontrol tindakan manajerial. Namun, di sisi lain, manajer juga dapat memanfaatkan struktur utang sebagai sarana untuk merancang strategi efisiensi pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Mahdiana & Amin, 2020) dan (Rahmadani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendanaan utang yang tinggi meningkatkan agresivitas pajak dengan menurunkan laba kena pajak melalui kenaikan biaya bunga.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak. Sebaliknya, leverage terbukti berkontribusi terhadap praktik *tax avoidance*, yang berarti perusahaan dengan struktur pembiayaan didominasi utang cenderung lebih aktif memanfaatkan pengeluaran bunga sebagai strategi legal untuk menekan beban pajak.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian, antara lain distribusi data awal yang tidak normal sehingga dilakukan penghapusan outlier, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah, cakupan sampel terbatas hanya pada sektor pertambangan, serta periode observasi yang singkat.

5.3 Saran

penelitian lanjutan disarankan memperluas lingkup sektor industri, menambah variabel independen lain yang relevan seperti ukuran perusahaan atau tata kelola, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Dengan begitu, pemahaman mengenai dinamika *tax avoidance* di Indonesia dapat diperoleh secara lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayani, L., & Suryandari, D. (2020). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor*. 0717, 1–15.
- Ernawati, & Indriyanto, E. (2024). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 5(2), 5090–5105.

- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Heryana, R. P., Luthfi, D., & Santoso, R. A. (2024). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA ARTIKEL TERINDEKS SINTA*. 5, 511–532.
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). *PENGARUH LEVERGE, INVENTORY, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN*. 3(10).
- Lestari, P. (2023). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*. 1(6), 99–114.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 0832, 127–138.
- Mustika, S., Meutia, I., & Bagas, A. (2021). *The Impact of Leverage , Profitability , Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance*. 13–27.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. 8(2), 375–392.
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & -, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>
- Sa'adah, L., Permatasari, A. I., & Soedarman, M. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 8(September), 184–195.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). *Pengaruh kepemilikan insttutional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance*. 6, 4037–4049.
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2020*. 3(1), 233–240.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>